

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Masyarakat Jorong Harapan Mulya:

✓ N1 (Ibu RT & Pedagang 32 Tahun) 4 Desember 2017

P: “Kalau menurut pendapat ibu sekarang *ni*, kinerja bank syariah saat ini itu seperti apa?”

N1: “Emm..kinerjanya lumayan baik. Tetapi karena apa ya, ee untuk menjangkanya dari rumah ke bank syariah itu terlalu jauh jadi kadang kita juga.. apa..mempunyai bank cadangan selain bank syariah.”

P: “Oke baik, dari pendapat ibu tersebut..apa *sih* yang mendasari sampai ibu berpendapat demikian?”

N1: “Ya karena saya sudah menjadi nasabah bank syariah”.

P: “Oo jadi ibu sudah menjadi nasabah ya bu ya?”

N1: “ Iya sudah”.

P: “kalau begitu ibu sudah sering bertransaksi di bank syariah? Ibu sebagai nasabah pembiayaan atau tabungan?”

N1: “ Iya lumayan sering. Sejauh ini saya belum pernah mengambil pembiayaan di bank syariah, hanya tabungan biasa”.

P: “ Pertama kali buka rekening di bank syariah itu kapan bu, tahun berapa?”

N1: “Awal buka rekening..sekitar tahun akhir 2014 an mbak”.

P: “Wah..lumayan lama ya bu ya?”.

N1: “Yaa..*gitu* mbak.”

P: “Anggapan teman-teman ibu atau tetangga ibu tentang bank syariah seperti apa bu, sejauh yang ibu ketahui?”.

N1: “ Emm..melihatnyaa, yaa sama seperti bank-bank yang lain. Cuma karena ini *kan*’ ada label syariahnya jadi ee pendapatnya mereka mungkin yaa.. apa ya, *udah* mulai terbuka dengan sistem syariah.”

P: “Ooh..jadi bank yang ada label syariahnya *gitu* bu?”

N1: “ Hu’um, kalau masalah untuk yang lain-lain saya kira..hampir sama saja. Kalau misalnya kita ambil pinjaman *gitu kan*’, ee..sepertinya masalah bunga-bunga nya juga masih seperti yang lain.”

P: “Dari pendapat- pendapat orang-orang di sekitar ibu, *ngaruh ndak si* bu sama pandangan ibu tentang bank syariah?”.

N1: “ *Nggak, nggak* berpengaruh. Itu *kan*’ kita punya prinsip sendiri-sendiri, jadi kalau misalnya ada yang lain bilang *gini-gini* yaa *nggak papa*..itu kan terserah pendapat mereka jadi *nggak* ada pengaruh untuk saya tetep menjadi nasabah bank syariah.”

P: “ Oo..jadi karena prinsip syariahnya *gitu* ya bu?”

N1: “ Iya mbak, kita kan Muslim”.

P:”Iya, baik bu. Menurut ibu *ni* selama menjadi nasabah bank syariah, gimana si pelayanannya?”.

N1: “Pelayanannya bagus, baik. *Customer service* nya ramah, *teller* nya juga ramah, pimpinannya juga baik. *Ndak* kalah lah sama bank yang satunya.”

P: “Ibu tahu *ndak* tentang akad yang *dipake* di bank syariah?”

N1: “Kurang tahu saya mbak kalau soal itu, Cuma tahunya..apa itu..mudharabah *gitu* tapi artinya *ndak* tahu. Saya Cuma pengennya dengan menjadi nasabah bank syariah keuangan saya jadi bisa ada manfaat..siapa tahu ada manfaat syariahnya *gitu*.”

P: “Ooke bu. Ibu tahu *ndak* ada produk pembiayaan di bank syariah?”

N1: “Tahu, tapi *emang* belum pernah ambil hehe. Kita berusaha menghindari pinjam-pinjam *gitu*, karena yaa *gitu* masih ada ribanya sedikit-sedikit”.

P: “Ooh *gitu* bu. Misalnya *ni* bu, ada dua pilihan bank konvensional sama bank syariah, ibu bakal pilih yang mana?”

N1: “Ya milihnya ya bank syariah, karena saya nasabah bank syariah. Saya punya harapan dengan saya menjadi nasabah itu kan bisa lebih..berkah *gitu* lah mbak.”

P: “Baik bu. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya *ngobrol* sama saya, mohon maaf saya ganggu waktunya malam-malam.”

N1: “Iya mbak, nggak apa-apa..semoga dapat membantu keterangan dari saya.”

✓ **N2 (Ibu RT 32 Tahun)**

P: “Assalamu’alaikum ibu”.

N2: “Wa’alaikumussalam mbak Nourma.”

P: “Kita *ngobrol-ngobrol* sebentar ya bu?”

N2: “Iya mbak, saya udah siap hehe.”

P: “Bu, saya pengen nanya *ni*.. pendapat ibu tentang bank syariah saat ini itu seperti apa?”

N2: “Yaa...menurut yang saya tahu bank syariah itu bank yang *ndak* pakai bunga-bunga *gitu*. Riba lah.”

P: “Ibu *udah* pernah transaksi ke bank syariah *gitu* apa belum?”

N2: “*Udah* mbaak, saya kan *udah* jadi nasabah bank syariah.”

P: “Ooh..*udah* jadi nasabah ternyata ibu ya?”

N2: “Iyaa *udah* jadi nasabah. Pokoknya awal *denger* bank syariah itu tertarik *aja* *gitu* saya.”

P: “Apa yang *bikin* tertarik bu?”

N2: “Itu yang saya tahu bank syariah pakai bagi hasil *gitu*..*ndak* pakai bunga. *Kan*’ Muslim itu ada perintah untuk menjauhi riba, jadi saya usaha *aja*”.

P: “Ooh..*gitu*. Jadi karena ada perintah agama ya bu?”

N2: “Iya mbak..pokoknya sekarang lagi usaha buat semuanya beralih ke yang lebih aman. Pengennya rekening yang di bank B*I konvensional dialihkan semua ke yang syariahnya.”

P: “Pertama kali *denger* tentang bank syariah darimana bu?”

N2: “Ada *denger* ceramah *gitu*... terus ada kenal sama teman yang *emang* *udah* pakai bank syariah juga”.

P: “Berarti ibu ada teman yang *udah* pakai bank syariah ya?”

N2: “Iya mbak, tapi ya cuma dia sih.”

P:” Kalau teman-teman ibu yang lain gimana? Pendapat mereka tentang bank syariah gimana?”.

N2: “Kebanyakan *sih* bilang bank yang sama *aja* sama bank konvensional. *Ndak* banyak yang pakai bank syariah, mungkin mereka masih belum tahu bank syariah..karena *emang* jarang bahkan kayaknya belum pernah ada sosialisasi ke daerah kita tentang bank syariah. Tahu sendiri mbak, kalau ibu-ibu itu agak *ndak* masuk masalah internet yang *gitu-gitu*. Kalaupun bisa buka internet ya sebatas facebook buat rumpi sama olshop hahaha.”

P: “Ngaruh *ndak* pendapat mereka sama pandangan ibu terhadap bank syariah?”.

N2: “*Ndak* sih..Cuma kadang agak mengganggu *aja*, saya punya pandangan sendiri..prinsip sendiri”.

P: “ Baik bu. Selama jadi nasabah apa yang ibu rasakan?”.

N2: “ Pelayanan pegawainya bagus, telaten kadang datang ke rumah. Nyaman sama aman lah. Aman karena saya merasa lebih dekat sama perintah untuk menjauhi riba.”

P: “Ooh..iya baik bu. Kalau boleh tahu ibu sekarang sebagai nasabah apa ya? Tabungan atau ada ambil pembiayaan?”

N2: “ Kalau sekarang *si* baru tabungan aja, karena masih baru juga kan jadi nasabah. Belum ada ambil pembiayaan. Belum ada kebutuhan ke situ”.

P: “Tapi tahu *ndak* di bank syariah juga ada produk seperti kredit tapi sistemnya beda dan namanya pembiayaan?”.

N2: “Tahu, tapi untuk nama-nama produknya belum terlalu familiar”.

P: “ Kalau *udah* ada kebutuhan, produk pembiayaan di bank syariah itu gimana? Bisa bantu memenuhi kebutuhan ibu *ndak*?”.

N2: “Iya cukup membantu banget. Cukup beragam kok produknya, daripada saya ke konvensionalnya kan. Was-was rasanya. Walaupun di syariah ya masih gitu ada masih *nyerempet-nyerempet* dikit sama konven *sebenarnya*. Tapi *ndak* apa-apa lah, namanya usaha”.

P:”Hehe..*nyerempet* ya bu?,baik. Misal ada dua pilihan antara bank konvensional sama bank syariah, ibu ambil pilihan yang mana?”.

N2: “Ya Inshaa Allah saya akan ambil yang bank syariah. Biar Islamnya kaffah, jadi *ndak* cuma urusan ibadah tapi muamalah juga kan mbak. Bismillah, hijrah.”

P:”Aamiin. Baik bu, terimakasih atas kesediaan dan waktunya”.

N2: “Sama-sama mbak, semoga lancar ya urusannya. Cepet nikah, eh wisuda. Saya masih pengen ngobrol mbak, tapi *ndak* usah di catat ya hahaha”.

✓ **N3 (Wiraswasta 40 Tahun)**

P: “Salam, selamat siang Teh?”

N3: “Iya, selamat siang mbak”.

P: “ Kita ngobrol sebentar ya Teh?. Menurut Teteh nih, bank syariah itu seperti apa?”.

N3: “Apanya nih?”.

P: “Kinerjanya”.

N3: “Sejauh ini ya baik-baik aja, yang saya tahu. Yaa lancar lah gitu. Di antar lah, di jemput lah. Jadi termasuk bagus begitu”.

P: “Ooh..Teteh sendiri udah jadi nasabah kah?”.

N3: “Iyaa udah saya mah. Saya juga udah terlibat sebagai mitra bank B*I syariah”.

P: “Jadi udah aktif transaksi dan kontak langsung sama bank syariah ya Teh?”.

N3: “ Iya kita terus berhubungan, aktif transaksi gitu. Ya ngerasain langsung lah pokoknya saya”.

P: “Udah berapa lama Teteh jadi nasabah dan jadi mitra?”.

N3: “Eee..kurang lebih sekitar enam bulanan ini kalau jadi mitra. Kalau jadi nasabah udah kurang lebih setahun an”.

P: “Dulu ada upaya khusus nggak buat Teteh jangkau bank B*I syariah?”.

N3: “Ngaak sih. Waktu itu ada pimpinannya yang ke Teteh. Dulu waktu masih kerja juga udah lumayan sering ketemu.”

P: “Tanggapan orang-orang di sekitar Teteh tentang bank syariaah tu gimana sih selama ini?”.

N3: “Aneka ragam sih. Kalau yang nggak ngerti ya kan, ya nggak cocok sama bank syariah yang Teteh denger. Tapi ada juga yang kalau udah mendengarkan kaya ceramah ustadz-ustadz masalah syariah dan konvensional pasti mereka maunya ke syariah. Tergantung pengertian kita sama pendalaman kita ke agama juga sih masalahnya”.

P: “Ooh..gitu Teh. Tapi kebanyakan gimana Teh?”.

N3: “Kebanyakan ya masih banyakan yang belum sreg sama bank syariah yah”.

P: “Ngaruh nggak sih Teh pendapat orang-orang itu sama pandangan Teteh terhadap bank syariah?”.

N3: “Kalau posisi Teteh sebagai mitra ya ngaruh. Tapi kalau Teteh sebagai pribadi nggak sih”.

P: “Sebelum enam bulan ini Teteh tahu nggak sama bank syariah?”.

N3: “Iya udah tahu. Bahkan sejak bank syariah ini berdiri di Dharmasraya Teteh tahu, karena kenal juga sama pimpinannya”.

P: “Sebelumnya ada pakai bank konvensional nggak Teh?”.

N3: “Iya pakai. Cuma semenjak Teteh banyak dengerin ceramah, lebih merhatiin agama jadi ke syariah”.

P: “Selain jadi mitra, Teteh jadi nasabah atabungan aja atau ada yang lain?”.

N3: “Udah pernah ngajuin pembiayaan buat bangun rumah ini nih”.

P: “Ooh..iya. Selain buat bangun rumah, Teteh tahunya ada produk apa aja di bank syariah?”.

N3: “Bisa buat ngajuin pembiayaan buat kebun gitu, terus rumah juga, haji juga itu bisa . lumayan banyak sih, tapi nggak hapal nama-nama istilahnya haha”.

P: “Udah cukup membantu belum sih Teh produk-produk yang disediakan sama bank syariah, buat usaha ,buat kebun gitu?”.

N3: “Ya sangat membantu. Makanya bisa kaya gini sekarang rumahnya, usaha juga. Kan Teteh udah nggak kerja lagi kan di situ”.

P: “Ngaruh nggak sih teh variasi produk sama minat Teteh buat ke bank syariah?”.

N3: “Nggak sih kalau Teteh mah, karena sesuai kebutuhan dan karena udah pengen lebih dalamin agama. Jadi ya tetep ke bank syariah”.

P: “Kan’ ini saya lihat ada dua nih di tempat Teteh, mitra syariah sama konven. Kalau suruh pilih salah satu aja, mau milih yang mana Teh?”.

N3: “ Sebenarnya kalau programnya sama..produk yang di tawarkan sama, ya mungkin yang syariah aja. Cuma kan sekarang masih belum banyak yang tahu kelebihan bank syariah, jadi kalau sebagai mitra Teteh sekarang lebih milih yang konven. Tapi kalau sebagai nasabah pribadi, Teteh milih yang syariah. Yaa ada kurangnya ada lebihnya gitu”.

P: “Menurut Teteh kurangnya apa sih sekarang bank syariah?”.

N3: “ Yaa kalau sekarang..terkendala di edisi buat PLN, BPJS sama bayar-bayar cicilan motor gitu kan belum ada sekarang. Cuma di bank syariah kan’ ada mobile banking, tapi kalau orang sini masih belum terlalu ngeh sama itu, jaringan juga masih kurang lancar kan. Di situlah kendalanya. Kurangnya”.

P: “Baik Teh, terimakasih sudah bersedia ngobrol sama saya”.

N3: “Iya sama-sama, semoga manfaat”.

✓ **N4 (Wiraswasta 50 Tahun)**

P: “Selamat malam pak, Assalamu’alaikum”.

N4: “Iya Wa’alaikumussalam mbak”.

P: “Menurut bapak ni, bank syariah itu seperti apa? Baik dari kinerjanya ataupun yang lainnya”.

N4: “Bank syariah belum Islami, karena masih di tentukan..apa itu namanya..eee..suku bagi hasil di tentukan sekian persen..mirip-mirip sama bunga”.

P: “Oo..seperti itu ya pak. Bapak tahu hal itu dari mana pak?”.

N4: “Bapak ya emang belajar..tahu, soalnya pernah ada pelatihan tentang perbankan buat lembaga..yang ngewakilin USP ya saya..di situ di jelaskan mengenai bank konvensional dan bank syariah juga”.

P: “Berarti udah pernah ikut seminar tentang bank syariah ya pak?”.

N4: “Iya saya pernah ikut, di situ bilanganya udah syariah tapi ternyata belum juga karena masih di tentukan itu tadi”.

P: “ Yang ngadain seminar itu siapa pak?”.

N4: “Kalau ndak salah dulu itu dari....BI”.

P: “Oo iya baik pak. Nah sejauh ini bapak udah pernah transaksi di bank syariah belum pak?”.

N4: “Kalau bapak, belum pernah jadi nasabah. Tapi, bapak tanyakan langsung bagaimana cara pengelolaan dan pembukuannya..karena pegawai bank syariah itu saya kenal akrab”.

P: “Kalau boleh tahu kok bisa akrab karena apa pak?”.

N4: “Iya kan’ USP itu dulu yang ikut menegelola masalah keuangan itu saya, nah itu pake bagi hasil. Itu modalnya dari PNM (Permodalan Nasional Madani), tangan kanan BI itu. Dari BI, langsung ke PNM baru ke mikro yang di salurkan melalui bank syariah. Kalau ada yang pinjam pake suku bunga menurun, bukan flat rate”.

P: “Baik pak. Kalau menurut lingkungan sekitar bapak ni, pendapat mereka tentang bank syariah itu gimana sih pak?”.

N4: “Rata-rata bilanginya dengan konvensional alah sama aja. Malah ada yang bilang lebih berat bank syariah, karena sudah akad misalnya angsuran pembiayaan 24 bulan tetapi waktu dia punya uang dari 10 angsuran itu mau di lunasi bilanginya mereka tetep jumlah 24 bulan. Karena sudah akadnya itu tadi”.

P: “Kira-kira dengan pendapat mereka yang seperti itu berpengaruh ndak sama pandangan bapak ke bank syariah?”.

N4: “Kalau tentang akad saya ndak sependapat sama mereka ya, karena kan’ sudah perjanjian ya harus ditepati. Tapi kalau masalah suku bagi hasil yang ditentukan dengan persentase saya sependapat sama mereka. Kan’ namanya usaha untungnya ndak tentu, kalau di tentukan pake persentase terus kemudian pas rugi kan ndak fair juga”.

P: “Menurut bapak ni, bank syariah itu apa sih?”.

N4: “Yang jelas simpan pinjam menurut ajaran agama Islam..benarnya seperti itu”.

P: “Baik. Bapak tahu ndak ada akad apa aja yang ada di bank syariah?”.

N4: “Lupa saya mbak..kurang paham juga sih”.

P: “Berminat jadi nasabah bank syariah ndak pak?”.

N4: “Ndak ada”.

P: “Ada rencana di masa depan untuk jadi nasabah?”.

N4: “Ndak ada juga. Sebenarnya kalau bank syariah itu mau turun ke bawah, sosialisasi dengan masyarakat, Inshaa Allah itu bisa jalan..besar. Tapi sekarang mereka sepertinya ogah-ogah an turun ke masyarakat, ya mana bisa nambah nasabahnya. Di desa ini contohnya, belum pernah ada sosialisasi yang memang diperuntukkan untuk masyarakat umum”.

P: “Baik pak. Misalnya ni pak, ada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah..bapak akan milih yang mana?”.

N4: “Saya akan milih bank konvensional sepertinya mbak..prosesnya lebih mudah dan cepat. Ndak berbelit-belit”.

P: “Baik pak. Saya rasa sudah cukup lama kita ngobrolnya pak, terimakasih atas kesediaan dan waktunya pak”.

N4: “Sama-sama mbak”.

✓ **N5 (Mahasiswa, 19 tahun)**

P: “Assalamu’alaikum kak. Kita ngobrol-ngobrol sebentar ya kak?”

N5: “Baik kak, aku siap di tanya-tanya kok”

P: “Kamu tahu bank syariah? Kalau tahu, menurut kamu bank syariah itu seperti apa?”

N5: “ Iya aku pernah denger, aku juga makai soalnya hehe..menurut aku bank syariah itu bank yang beda aja sama bank yang biasanya. Dia tu lebih apa ya..mm..mengedepankan nilai-nilai Islam aja gitu la kak..ndak pakai-pakai bunga”

P: “Ooh..gitu ya, baik. Kamu kok bisa mutusin untuk makai bank syariah itu gimana ceritanya? Apa karena teman atau orang tua kamu makai juga?”

N5: “Awalnya si ndak pernah la pengen tau atau nyari-nyari tahu tentang bank syariah..tapi terus aku berproses kaya sekarang ini, jadi ya tergerak aja buat buka

rekening di bank syariah..ayah ndak makai si, tapi kalau teman iya ada yang udah punya”

P: “Mm..jadi teman ada yang udah pakai. Udah pernah transaksi langsung ke bank syariah?”

N5: “Iya udah, pas buka sama kalau ada uang nyisihin gitu.. nabung ceritanya kak”

P: “Tanggapan ayah atau teman-teman sekitar kamu tentang bnbak syariah itu gimana si? Terus ngaruh ndak pendapat mereka buat kamu?”

N5: “Kalau ayah terus terang beliau ndak makai bank syariah, agak kaget juga beliau pas waktu aku bilang pengen buka rekening di bank syariah. Beliau bilang kenapa ndak pakai konven aja, orang syariah juga sama aja kaya konven katanya. Kalau teman dekat ada yang udah makai, tapi kalau teman-teman kebanyakan rata-rata masih belum ngerti bank syariah. Kalau buat aku, ndak terlalu ngaruh si kak..mungkin emang aku awam soal kaya ginian, tapi selama aku yakin ini baik apapun pendapat mereka yaa ndak apa-apa”

P: “Kamu tahu ndak, akad yang dipakai di bank syariah?”

N5: “Hehe..aku cuma pernah denger pas buka itu apa ya..wadi’ah gitu, tapi sekarang kalau suruh jelasin ndak bisa aku kak”

P: “Ooke..kalau dikasih pilihan ni sekarang, kamu pilih bank syariah atau konvensional?”

N5: “Kemungkinan..syariah kak”

P: “Okee..makasih ya udah mau kakak ajakin ngobrol-ngobrol”

N5: “Sama-sama kak, semoga cepat lulus kuliahnya. Boleh lho kak habis ini rumpiin tentang bank syariah sama aku”

✓ **N6 (Petani, 53 tahun)**

P: “Assalamu’alaikum, selamat sore pak. Kita ngobrol-ngobrol sebentar ya pak?”

N6: “Iya mbak,silahkan”

P: “Pernah dengar bank syariah ndak pak? Menurut bapak bank syariah itu apa sih?”

N6: “Iya tahu bank syariah..bank syariah itu bank yang ndak pakai bunga kan ya mbak?”

P: “Oo..gitu ya pak. Bapak tahu darimana kalau bank syariah itu bank yang pakai bunga pak?”

N6: “ Yaa katanya sih gitu..bapak pernah ketemu sama pegawainya terus mereka jelasin sedikit, yang bapak tangkep sih begitu mbak”

P: “Ooh..iya baik pak. Bapak udah pernah ke bank syariah belum pak?”

N6: “Belum mbak kalau itu, saya masih pakai bank konvensional sekarang”

P: “Ooh..iya pak. Kalau orang-orang sekitar bapak ni mereka tahu tentang bank syariah ndak pak?”

N6: “Beberapa ada yang ngerti terus ada yang udah buka rekening atau ambil pinjaman di bank syariah mbak, kalau sebagian besar sih pada belum paham bank syariah itu seperti apa”

P: “Sejauh ini bapak ada kepengen buat buka rekening juga di bank syariah?”

N6: “Mmm..yaa kalau kepengen sih ada, apalagi saya ada niat mau naik haji juga..jadi yaa kemungkinan dalam waktu dekat saya buka”

P: “Baik pak. Semisal ada pilihan antara bank konvensional sama bank syariah bapak akan milih yang mana?”

N6: “Kalau memang sama-sama bagus ya saya milih bank syariah, lebih sreg aja sebagai Muslim..tapi kalau ndak sama, mungkin saya akan milih konven mbak.”

P: “Baik pak, terimakasih atas waktu dan kesediannya saya ajak ngobrol.”

N6: “Iya sama-sama mbak.”

✓ **N7 (Pedagang, 34 tahun)**

P: “Assalamu’alaikum ibu, maaf saya ganggu waktunya sebentar ya bu?”

N7: “Iya mbak, ndak apa-apa”

P: “Ibu pernah dengar tentang bank syariah? Menurut ibu bank syariah itu seperti apa?”

N7: “Iya tahu saya mbak, kebetulan saya juga udah punya rekening di bank syariah. Tahun kemarin Alhamdulillah bisa nabung buat umrah di bank syariah. Kalau menurut saya bank syariah itu bank yang memakai Al- Qur’an sebagai dasarnya, yang paling ini sih bank yang ndak ada bunganya mbak”

P: “Ooh..jadi ibu sudah jadi nasabah bank syariah ya bu? Ibu tahu darimana tentang bank syariah?”

N7: “Ada teman di pasar yang udah pakai terus kemudian suami juga pengennya pakai syariah biar lebih berkah hidupnya mbak hehehe”

P: “Hhehe..begitu ya bu?. Lingkungan ibu menanggapi tentang bank syariah itu gimana bu?”

N7: “Mereka biasa-biasa saja. Ada yang nanggapi positif, ada juga yang negatif. Buat saya sih ndak masalah”

P: “ibu tahu ndak tentang akad yang dipakai di bank syariah?”

N7: “Saya tahunya yang itu lho mbak..mudharabah, bagi hasil gitu aja tahunya”

P: “ibu tahu ndak ada produk apa aja di bank syariah?”

N7: “Yaa ada bisa buat tabungan, pinjaman juga ada..kurang lebih produknya sama la kaya di bank biasanya”

P: “Baik bu. Sekiranya ada pilihan nih bu, bank konvensional sama bank syariah, ibu akan milih yang mana?”

N7: “Kalau untuk saat ini saya masih pakai dua-duanya untuk urusan kerjaan biar lebih mudah soalnya kalau bayar-bayar dagangan gitu kan..tapi kalau di masa depan, bisa jadi saya milih syariah sepenuhnya”

P: “Baik bu. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya saya ganggu waktunya”

N7: “Ndak apa-apa mbak, semoga bisa membantu. Nanti kalau udah lulus kerja di bank syariah sini aja mbak, barangkali saya bisa tanya-tanya lebih lanjut tentang bank syariah sama mbak hehehe”

✓ **N8 (Ibu Rumah Tangga, 44 tahun)**

P: “Assalamu’alaikum ibu, saya ganggu waktunya ya bu?”

N8: “Iya mbak”

P: “Ibu tahu bank syariah? Menurut ibu seperti apa?”

N8: “Iya saya pernah dengar. Katanya yaa sama-sama aja kayak bank konvensional cuma beda istilah-istilahnya aja. Banyak yang bilang gitu sih mbak”

P: “Oo seperti itu ya bu. Ibu udah pernah ke bank syariah atau mungkin punya rekening di bank syariah?”

N8: “Belum sih mbak, saya masih setia sama bank yang saya pakai sekarang hehe. Belum ada kebutuhan soalnya kalau mau pakai bank syariah sekarang. Ribet juga kalau harus punya dua-duanya mbak”

P: “Kalau orang-orang sekitar ibu ada yang pakai bank syariah? Pendapat mereka seperti apa bu?”

N8: “Jarang sih ada yang punya, paling satu dua. Yaa gitu samaan kaya pendapat saya tadi mbak kurang lebihnya”

P: “Baik bu. Semisal ada pilihan antara konvensional sama syariah ibu akan pilih yang mana?”

N8: “Yang konvensional sepertinya mbak..belum ada keinginan ke syariah”

P: “Baik bu. Terimakasih atas waktunya”

N8: “ Iya mbak, sama-sama”

✓ **N9 (Mahasiswa, 20 Tahun)**

P: “Assalamu’alaikum, selamat siang. Boleh ya ngobrol-ngobrol sebentar?”

N9: “Iya ni, bisa”

P: “Pernah ada dengar tentang bank syariah?”

N9: “Iya sekilas ada dengar ni. Bank yang tidak menggunakan riba didalamnya kalau ndak salah”

P: “Punya rekening di bank syariah?”

N9: “Ada buat kemarin, abi punya juga soalnya”

P: “Berarti buat karena disarankan sama abi atau kemauan sendiri?”

N9: “Ada kemauan juga sih..tapi iya abi menyarankan kemarin”

P: “ Ada tahu tentang akad yang ada di bank syariah?”

N9: “Hehehe kurang paham do, ni”

P: “ Kalau ada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah lebih memilih yang mana?”

N9: “Inshaa Allah bank syariah, ni”

P: “Baik, terimakasih atas waktunya mau di ganggu sebentar”

N9: “Samo-samo, ni. Bisa la uni sering main sambil belajar tentang bank syariah biar awak lebih paham, jarang ada orang yang tanya-tanya bank syariah apalagi yang bisa jelasin di sini tu”

✓ **N10 (Dosen PTS, 29 Tahun)**

P: “Assalamu’alaikum bu, saya minta waktunya buat kita ngobrol-ngobrol sebentar ya?”

N10: “Baik mbak Nourma, silahkan”

P: “Bagaimana pendapat ibu tentang bank syariah?”

N10: “Bank syariah itu lembaga keuangan yang menggunakan landasan Al-Qur’an dan sunnah didalamnya dan ada khusus yang mengawasinya yaitu Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional. Itu aja sih mbak yang saya ketahui”

P: “Apakah ibu sudah pernah transaksi di bank syariah?”

N10: “Iya sudah. Cuma baru beberapa bulan terakhir, karena baru buka rekeningnya”

P: “Ibu tahu mengenai bank syariah darimana ya bu?”

N10: “Sekarang internet bisa nyari tahu tentang apa aja ya mbak, Alhamdulillah saya dapat kesempatan ngajar jadi bisa akses informasi tentang bank syariah agak lebih mudah ketimbang disini hehehe”

P: “Oo..jadi ibu tahu dari internet ya bu?”

N10: “Iya mbak”

P: “Ibu tahu mengenai akad yang ada di bank syariah?”

N10: “Beberapa namanya saya tahu, tapi jujur masih belum terlalu paham. Ada mudharabah, ijarah, musyarakah, wadi’ah..itu sih yang baru saya tahu”

P: “Menurut ibu apakah produk yang ada di bank syariah dapat membantu kebutuhan ibu?”

N10: “Iya tentu saja membantu, pelayanan mereka juga sudah baik. Cuma memang untuk variasi produknya belum seberagam di bank konvensional”

P: “Sekiranya ada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah, ibu akan memilih yang mana?”

N10: “Kemungkinan di masa depan saya akan memilih syariah”

P: “Baik bu, terimakasih atas waktu dan kesediaannya saya tanya-tanya”

N10: “Baik mbak, sama-sama. Semoga di mudahkan penyusunan skripsinya, kalau sudah selesai saya harap bisa kembali ke Dharmasraya bangun daerah sendiri ya mbak”

P: “Aamiin bu”

✓ **NP (Praktisi B*I Syariah 25 Tahun)**

P: “Assalamu’alaikum pak, perkenalkan saya Nourma Istiqomah mahasiswi jenjang S1 Ekonomi Perbankan Islam UMY. Pertama saya ingin tanya ni, apa sih yang bisa di optimalkan dari penduduk Kabupaten Dharmasraya untuk dapat mendorong bank syariah agar lebih berkembang di kabupaten ini?”.

NP: “Wa’alaikumussalam. Pertama mungkin kita sebagai orang-orang yang berkecimpung di perbankan syariah harus mencoba untuk meraih kepercayaan dari masyarakat agar mereka yakin untuk mempercayakan urusan keuangan ke bank syariah. Kepercayaan itu kuncinya, saya rasa itu yang dapat di optimalkan untuk saat sekarang ini. Kepercayaan mereka meningkat, maka mereka tidak akan ragu lagi untuk menjadi nasabah. Ketika mereka menjadi nasabah otomatis perputaran dana di bank syariah juga akan semakin menguat”.

P: “Untuk produk yang di tawarkan oleh bank B*I syariah sendiri ada apa saja ya pak?”.

NP: “ Ada tabungan, yang terdiri dari tabungan biasa, tabungan impian, dan tabungan haji. Kemudian untuk pembiayaan kita ada beberapa akad yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Ada akad murabahah, musyarakah terus sekarang juga ada ijarah. Untuk sekarang ini murabahah yang paling banyak dipakai, kemudian menyusul ijarah”.

P: “Sejauh ini apa yang sudah dilakukan oleh pihak bank syariah untuk menggali potensi yang ada di masyarakat?”.

NP: “Kalau sejauh ini kami baru hanya mengandalkan tim marketing untuk turun ke lapangan langsung bertemu dengan masyarakat. Kasih brosur agar mereka lebih mengetahui tentang bank syariah. Semakin mereka tahu semakin baik bagi kami”.

P: “Sejauh ini sudah pernah adakah sosialisasi dengan skala besar yang diadakan oleh bank syariah yang ada di kabupaten Dharmasraya kepada masyarakat?”.

NP: “Belum. Kami rasa untuk saat ini kami masih fokus dengan cara *door to door* saja ke masyarakat. Sedangkan untuk sosialisasi yang secara resmi itu baru kami lakukan di lembaga keuangan seperti Koperasi Unit Desa pada kesempatan Rapat Anggota Tahunan. Kalau ke masyarakat umum ya masih *door to door* itu”.

P: “ Apakah cara *door to door* itu cukup efektif untuk memberikan edukasi ke masyarakat mengenai bank syariah?”.

NP: “Sejauh ini kami rasa iya, hasilnya cukup baik. Jadi masyarakat bisa lebih mengerti lagi tentang bank syariah tidak hanya produk namun juga akad yang dipakai, karena disampaikan secara lebih personal”.

P: “ Oo..baik pak. Sudah berapa lama bank B*I syariah hadir di Kabupaten Dharmasraya?”.

NP: “ Kami hadir di Kabupaten Dharmasraya sejak tahun 2013”.

P: “ Sejak tahun 2013 samapai sekarang tahun 2017, sudah sejauh apa progresnya pak?”.

NP: “ Cukup signifikan ya, karena di wilayah ini kami satu-satunya bank yang menawarkan sistem syariah. Otomatis penyaluran dana tabungan haji larinya ke kita semuanya. Terakhir ada kurang lebih 100 jamaah haji dari Jorong Harapan Mulya yang mempercayakan dan tabungan hajinya ke kami”.

P: “ Respon dari masyarakat Dharmasraya sendiri terhadap bank syariah?”.

NP: “ Respon masyarakat cukup antusias ya, karena ada satu alternatif pilihan lagi untuk mempercayakan perencanaan keuangan mereka selain dari bank-bank konvensional yang hampir seluruhnya ada di Kabupaten Dharmasraya. Namun memang, tidak seluruh masyarakat antusias, mereka yang belum terlalu mengetahui tentang bank syariah masih kontra sama kami, mereka sudah terbiasa transaksi di konvensional dan sistem kami masih asing bagi mereka, tapi kalau yang sudah lebih tahu mereka akan mengusahakan untuk menjadi nasabah kami bagaimanapun caranya”.

P: “ Kira-kira menurut bapak berapa besar peluang masyarakat yang akan murni menjadi nasabah bank syariah tanpa harus menjadi nasabah bank konvensional juga?”.

NP: “ Yaa 50-50 saya kira. Jadi sekarang itu sebagian besar masyarakat masih belum bisa menerima prinsip kehati-hatian bank syariah yang lebih ketat di bandingkan

dengan bank konvensional. Produk kami juga harus melewati dua saringan yaitu OJK dan DSN, sehingga tidak semua bisa lolos. Jadi, kami lebih selektif dan cermat ketika misalnya ada yang mengajukan pembiayaan, ya kami bakal lebih rinci memeriksa jaminannya, syarat-syaratnya. Dan masyarakat agak keberatan dengan itu. Terlalu rumit katanya”.

P: “ Masyarakat sendiri sudah tahu belum pak mengenai DSN dan DPS yang ada di bank syariah?”.

NP: “ Belum ya rata-rata”.

P: “ Untuk persaingan sendiri seperti apa pak?”.

NP: “ Kalau bank syariah di Dharmasraya *ni* saingannya bukan sesama, tapi lebih ke pesaing eksternal, yaitu bank konvensional. Secara jumlah saja mereka masih mendominasi sampai sekarang, bank syariah baru ada dua di sini”.

P: “ Jika melihat dari kondisi perekonomian di Dharmasraya sekarang harga sawit dan karet turun, pengaruh apa yang diterima oleh bank syariah?”.

NP: “Kondisi ekonomi Dharmasraya sekarang memang tidak stabil. Namun, dengan kehati-hatian ekstra yang kita terapkan bank syariah masih tetap bisa eksis. Malah nasabah kami mengalami peningkatan”.

P: “Apa yang dilakukan oleh bank syariah di Kabupaten Dharmasraya untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas lagi?”.

NP: “Kami terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta berusaha memberikan edukasi pada masyarakat”.

P: “ Menurut pengamatan bapak selama ini, bagaimana SDM di bank syariah yang ada di Dharmasraya saat ini?”.

NP: “ Cukup berkualitas, bisa bersaing dengan SDM konven. Namun, untuk kuantitas saya rasa kami memang belum memadai”.

P: “Latar belakang pendidikan setiap pegawai di sini rata-rata apa ya pak?”.

NP: “ Ada yang pendidikan bahasa Inggris, ekonomi, perbankan syariah juga ada tiga orang. Untuk pimpinan itu dia S.E”.

P: “ Bagaimana pemerintah Kabupaten Dharmasraya menyikapi kehadiran bank syariah selama ini?”.

NP: “Pemerintah terbuka dan menerima dengan baik atas kehadiran bank syariah di Kabupaten ini. Mereka cukup membantu contohnya saja dalam hal pengurusan izin usaha nasabah untuk pembiayaan Alhamdulillah dimudahkan prosesnya”.

P: “Baik pak. Terimakasih atas kesediaan dan waktunya, saya boleh berkunjung ke kantor”.

NP: “Sama-sama, semoga cukup jelas ya dan bisa bermanfaat”.

Daftar Pertanyaan *Interview*:

Pertanyaan untuk narasumber:

A. Pertanyaan Untuk Praktisi Bank Syariah

a. Potensi

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa dioptimalkan dari penduduk Kabupaten Dharmasraya agar dapat membantu perkembangan bank syariah di kabupaten ini?
2. Sejauh ini, tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak bank syariah untuk menggali potensi yang dapat membantu berkembangnya bank syariah di Kabupaten Dharmasraya?
3. Menurut pengamatan bapak/ibu, bagaimana progres bank syariah di kabupaten Dharmasraya selama ini? Apa yang menyebabkan hasil tersebut?
4. Bagaimana respon masyarakat kabupaten Dharmasraya terhadap bank syariah sejauh ini?

b. Pengembangan Bank Syariah

1. Bagaimana tingkat persaingan antar bank syariah di Kabupaten Dharmasraya?
2. Apakah kondisi perekonomian saat ini cukup bisa untuk mendorong perkembangan bank syariah di kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh bank syariah untuk menjangkau pangsa pasar yang sesuai?
4. Apakah sumber daya manusia di bank syariah di kabupaten Dharmasraya saat ini sudah cukup memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana upaya pemerintah kabupaten Dharmasraya dalam menyikapi hadirnya bank syariah di kabupaten ini?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat

a. Persepsi

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kinerja bank syariah saat ini? Apa yang mempengaruhi pendapat bapak/ibu tersebut?
2. Bagaimana interaksi antara bapak/ibu dengan bank syariah selama ini? Apakah ada upaya khusus yang bapak/ibu lakukan untuk menjangkau bank syariah?
3. Bagaimana anggapan atau reaksi lingkungan bapak/ibu selama ini terhadap bank syariah secara keseluruhan? Apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi bapak/ibu? Mengapa?

b. Pengetahuan

1. Sejauh ini, apakah bapak/ibu mengetahui tentang akad bagi hasil yang ada di bank syariah? Bagaimana bapak/ibu mendefinisikan tentang bank syariah baik dari segi produk atau yang lainnya berdasarkan dari pengamatan bapak/ibu selama ini?
2. Setelah mengetahui tentang bank syariah, apakah bapak/ibu sudah bergabung menjadi nasabah bank syariah?

c. Minat

1. Apakah produk pembiayaan yang ada di bank syariah saat ini dapat membantu memenuhi kebutuhan usaha atau pekerjaan bapak/ibu? Apakah hal tersebut mempengaruhi ketertarikan bapak/ibu terhadap bank syariah? Mengapa?
2. Jika dihadapkan pada dua pilihan antara bank konvensional dan bank syariah, mana yang akan bapak/ibu pilih? Mengapa?

